



## **Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Oesao**

**Elisabet Nona Lince<sup>1</sup>, Masrida Sinaga<sup>2\*</sup>, Tasalina Yohana Parameswari Gustam<sup>3</sup>,  
Fransiskus G. Mado<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana,  
Kupang, Indonesia

Email: <sup>1</sup>elisabethlince20@gmail.com

### **Abstract**

*The utilization of health services for hypertension patients is important because hypertension is a deadly disease without any symptoms first. Regular blood pressure measurement at health care facilities is very important to maintain the development of the disease, prevent complications and reduce the risk of death due to hypertension. The purpose of this study was to determine the factors associated with the utilization of health services in hypertension patients at the Oesao Health Center. The research method used was cross-sectional research. The research sample consisted of 89 people selected by simple random sampling. Data analysis was univariate and bivariate analysis using the chi-square test. The results showed that variables that had a relationship with the utilization of health services in hypertension patients were, insurance ownership ( $p = 0.031$ ), family support ( $p = 0.030$ ), and perception of illness ( $p = 0.000$ ). The variable that did not have a relationship with the utilization of health services in hypertension patients was accessibility ( $p = 0.679$ ). So it can be concluded that there is a relationship between insurance ownership, family support, and perception of illness with the utilization of health services in hypertension patients at the Oesao Health Center.*

**Keywords:** Insurance Ownership, Family Support, Perception of Illness, Utilization of Health Services.

### **Abstrak**

Pemanfaatan pelayanan kesehatan bagi penderita hipertensi merupakan hal yang penting karena hipertensi termasuk penyakit yang mematikan tanpa disertai dengan gejala-gejalanya terlebih dahulu. Pengukuran tekanan secara teratur di fasilitas pelayanan kesehatan sangat penting untuk memantau perkembangan penyakit, mencegah komplikasi dan mengurangi risiko kematian akibat hipertensi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada penderita hipertensi di Puskesmas Oesao. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *cross sectional*. Sampel penelitian terdiri dari 89 orang yang dipilih secara *simple random sampling*. Analisis data yang dilakukan

adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan variabel yang mempunyai hubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada penderita hipertensi adalah, kepemilikan asuransi ( $p= 0,031$ ), dukungan keluarga ( $p=0,030$ ), dan persepsi sakit ( $p=0,000$ ). Variabel yang tidak mempunyai hubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada penderita hipertensi adalah aksesibilitas ( $p=0,679$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kepemilikan asuransi, dukungan keluarga, dan persepsi sakit dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada penderita hipertensi di Puskesmas Oesao.

**Kata Kunci:** Kepemilikan Asuransi, Dukungan Keluarga, Persepsi Sakit, Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan.

## PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) memperkirakan saat ini jumlah kasus hipertensi secara global sebesar 22% dari total jumlah penduduk dunia. Dari jumlah tersebut, hanya kurang dari seperlima yang melakukan upaya pengendalian terhadap tekanan darah yang dimiliki. Jumlah kasus hipertensi tertinggi sebesar 27% terdapat di Afrika dan Asia Tenggara berada pada urutan ketiga dengan jumlah kasus sebesar 25% terhadap keseluruhan total penduduk (WHO, 2019).

Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi mengalami peningkatan dari 25,8% menjadi 34,1%, dengan estimasi jumlah kasus penyakit hipertensi di Indonesia adalah sebesar 63.309.620 kasus, dengan kematian akibat penyakit hipertensi sebesar 427.218 orang (Kemenkes RI, 2018).

Data kasus hipertensi Dinas Kesehatan Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tahun 2019 sebanyak 183.781 kasus (18,3%), meningkat pada tahun 2020 menjadi 177.797 kasus (24%) tetapi mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 menjadi 188.452 kasus (18%) (Dinkes Provinsi NTT, 2021). Hipertensi masuk dalam 10 besar penyakit terbanyak di kabupaten Kupang dan menempati urutan kedua tahun 2022. Penyakit hipertensi di Kabupaten Kupang pada tahun 2021 sebanyak 4.579 kasus, dan meningkat menjadi 18.078 kasus pada tahun 2022. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penderita hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan tahun 2022, pada kelompok laki-laki sebanyak 9.172 kasus lebih tinggi pada kelompok perempuan yaitu sebanyak 8.915 kasus (Dinkes Kabupaten Kupang, 2022).

Puskesmas Oesao merupakan salah satu puskesmas yang berlokasi di Kabupaten Kupang. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2022 penderita hipertensi sebanyak 2352 kasus (43,8%). Angka ini yang menempatkan Puskesmas Oesao menjadi puskesmas dengan kasus tertinggi kedua di Kabupaten Kupang. Pada tahun 2023 penderita hipertensi sebanyak 1.136 kasus (87,9%). Jumlah kunjungan hipertensi pada tahun 2022 sebanyak 246 orang dan meningkat secara signifikan pada tahun 2023 menjadi 1790. Meskipun terjadi peningkatan kunjungan hipertensi yang signifikan di Puskesmas Oesao dari tahun 2022 hingga 2023, namun masih terdapat kesenjangan dalam memastikan seluruh pasien hipertensi secara aktif mengelola tekanan darahnya melalui pengobatan rutin di puskesmas (Puskesmas Oesao, 2023).

Hipertensi termasuk penyakit yang mematikan tanpa disertai dengan gejala-gejalanya terlebih dahulu. Sehingga, pengukuran tekanan darah secara rutin sangat penting dilakukan (WHO, 2021). Pengukuran tekanan secara rutin ke fasilitas pelayanan kesehatan, dilakukan untuk mengetahui perkembangan penyakitnya serta sebagai upaya pencegahan dini terjadinya komplikasi yang dapat membahayakan nyawa pasien. Seseorang yang telah dinyatakan menderita hipertensi perlu untuk melakukan kontrol tekanan darah agar mencegah komplikasi yang lebih parah (Ainurrafiq et al., 2019).

Pengendalian dapat dilakukan dengan kontrol rutin, mengonsumsi obat yang teratur dan tetap menjaga pola hidup sehat, dari dampak yang ditimbulkan maka penting bagi penderita hipertensi untuk mendapatkan layanan sesuai standar. Menurut Kemenkes target SPM penyakit tidak menular penderita hipertensi mendapat pelayanan standar adalah jika penderita hipertensi kontrol tiap bulan sekali di fasilitas pelayanan kesehatan.

Hasil data yang didapatkan dari Puskesmas Oesao, penyakit hipertensi merupakan salah satu penyakit yang masuk dalam 10 kasus penyakit terbanyak dengan jumlah kunjungan yang cukup rendah. Hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan ke puskesmas. Berdasarkan kondisi ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Oesao” .

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross-sectional. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel (independen) dengan variabel (dependen) dan dapat diukur dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2018). Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Oesao, Kecamatan Kupang Timur, penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 Mei sampai 15 Juni tahun 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi di Puskesmas Oesao sebanyak 1.136 orang berdasarkan hasil rekam medis (Puskesmas Oesao). Sampel penelitian terdiri dari 89 orang yang di tentukan berdasarkan rumus Lameshow (1997). Teknik pengambilan sampel dengan cara simple random sampling menggunakan Microsoft Excel. Kriteria sampel inklusi: (1) Memiliki riwayat hipertensi, berdasarkan hasil rekam medis; (2) berusia 19-70 tahun; (3) lama menderita penyakit minimal 6 bulan; (4) berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Oesao; (5) bersedia mengisi kuesioner; (6) bisa membaca dan menulis. Kriteria eksklusi: (1) Ibu yang sedang hamil; (2) subjek penelitian menolak berpartisipasi; (3) memiliki gangguan kesehatan secara fisik.

Definisi operasional yaitu kepemilikan asuransi, kriteria objektif adalah (1) Ya (Jika menggunakan asuransi kesehatan BPJS), (2) Tidak (Jika tidak menggunakan asuransi kesehatan BPJS, alat ukur adalah kuesioner menggunakan skala data nominal. Aksesibilitas (1) mudah (2) tidak mudah, alat ukur adalah kuesioner menggunakan skala data ordinal. Dukungan keluarga (1) mendukung, jika angka perolehan total skor  $\geq 5$  (2) kurang mendukung, jika angka perolehan total skor  $< 5$ , alat ukur adalah kuesioner menggunakan skala data ordinal. Persepsi sakit (1) baik, jika skor  $\geq$  median 14, (2) kurang baik, jika skor  $<$  median 14, alat ukur adalah kuesioner menggunakan skala data nominal. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer yaitu data yang diproleh langsung dari responden melalui kuesioner, dan data sekunder yaitu data yang diproleh dari Dinas Kesehatan Provinsi NTT, Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang dan Puskesmas Oesao.

Proses pengolahan data meliputi *editing, Coding, Entry, dan Tabulating*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ). P value  $< 0,05$ . uji statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan. P value  $> 0,05$ . uji statistik menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan (Sugiyono,2012)

## HASIL

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden di Puskesmas Oesao

Karakteristik	n	%
Umur		
Lansia	56	62,9
Dewasa	33	37,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	44	49,4
Perempuan	45	50,6
Tingkat Pendidikan		
Tinggi	50	56,2
Rendah	39	43,8

Tabel 1 menunjukkan bahwa paling banyak responden berada pada usia dewasa (62,9%), paling sedikit berada pada usia lansia (37,1%). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (50,6%), sedangkan hanya 49,4% berjenis kelamin laki-laki. Sebagian besar responden yang memiliki pendidikan tinggi (56,2%), sedangkan yang memiliki pendidikan rendah (43,8%).

### Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Asuransi, Aksesibilitas, Dukungan Keluarga, dan Persepsi Sakit di Puskesmas Oesao 2024.

Variabel	n	%
Kepemilikan Asuransi		
Ada	80	89,9
Tidak Ada	9	10,1
Aksesibilitas		
Mudah	47	52,8
Tidak Mudah	42	47,2
Dukungan Keluarga		
Mendukung	22	24,7
Kurang Mendukung	67	75,3
Persepsi Sakit		
Baik	39	43,8
Kurang Baik	50	56,2
Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan		
Memanfaatkan	37	41,6
Tidak Memanfaatkan	52	58,4

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden memiliki asuransi yaitu (89,9%), yang tidak memiliki asuransi masih (10,1%). Sebagian besar responden dengan aksesibilitas mudah yaitu (52,8%), dan yang tidak mudah masih (47,2%). Sebagian besar responden kurang mendapat dukungan keluarga (75,3%) sedangkan yang mendapat dukungan keluarga hanya (24,7%). Sebagian besar responden paling banyak memiliki persepsi sakit kurang baik yaitu (56,2%), dan yang memiliki persepsi baik hanya (43,8%). sebagian besar responden hipertensi tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan (58,4%), yang memanfaatkan pelayanan hanya (41,6%).

## Analisis Bivariat

Tabel 3. Tabulasi Silang Hubungan Kepemilikan Asuransi, Aksesibilitas, Dukungan Keluarga, dan Persepsi Sakit dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Oesao Tahun 2024.

Variabel	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan						p-value
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	N	%	
<b>Kepemilikan Asuransi</b>							
Ada	30	37,5	50	62,5	80	100	0,031
Tidak Ada	7	77,8	2	22,2	9	100	
<b>Aksesibilitas</b>							
Mudah	21	44,7	26	55,3	47	100	
Tidak Mudah	16	38,1	26	61,9	42	100	0,679
<b>Dukungan Keluarga</b>							
Mendukung	14	63,6	8	36,4	22	100	
Kurang Mendukung	23	34,3	44	65,7	67	100	0,030
<b>Persepsi Sakit</b>							
Baik	29	74,4	10	25,6	39	100	
Kurang Baik	8	16,0	42	84,0	50	100	0,000

Tabel 3 menunjukkan bahwa Hasil uji Fisher's Exact test yang dilakukan terhadap variabel kepemilikan asuransi ( $p\text{-value}=0,031$ ), hasil uji Chi-Square yang dilakukan terhadap variabel dukungan keluarga ( $p\text{-value}=0,030$ ), variabel persepsi sakit ( $p\text{-value}=0,000$ ) ( $p\text{-value}<0,05$ ) berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada penderita hipertensi di Puskesmas Oesao Tahun 2024. Variabel aksesibilitas menunjukkan nilai menunjukkan ( $p\text{-value}=0,679$ ) ( $p\text{-value}>0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada penderita hipertensi di Puskesmas Oesao Tahun 2024.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Kepemilikan Asuransi dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Penderita Hipertensi

Penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara kepemilikan asuransi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada penderita hipertensi di Puskesmas Oesao. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Zulaikha & Rahma, 2023) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepemilikan asuransi kesehatan dengan cara pemanfaatan puskesmas oleh penderita hipertensi. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan (Widiyastuty et al., 2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan asuransi memiliki hubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Hubungan asuransi kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan bersifat positif artinya asuransi kesehatan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan karena mengurangi efek faktor biaya sebagai hambatan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan pada saat sakit. Hal ini sejalan dengan teori health system model dalam (Muzaham, 2014) menyatakan bahwa asuransi kesehatan berperan penting dalam mempengaruhi individu untuk mengakses dan memanfaatkan layanan kesehatan.

Penelitian ini menemukan responden dengan kategori ada asuransi kesehatan paling banyak tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan dan kurangnya kesadaran responden. Kurangnya kesadaran akan pentingnya pemanfaatan layanan kesehatan dapat menjadi kendala dalam mengakses

pelayanan kesehatan. Selain itu, kerakteristik hipertensi yang seringkali tidak menunjukkan gejala turut berkontribusi pada persepsi responden bahwa mereka tidak sakit meski telah didiagnosis menderita hipertensi.

Hipertensi adalah kondisi medis yang sering kali tidak menunjukkan gejala pada awalnya, sehingga banyak penderita tidak menyadari bahwa mereka membutuhkan perawatan atau pengelolaan kondisi tersebut. Teori *health system model* menunjukkan bahwa jika individu memahami risiko yang terkait dengan hipertensi dan memiliki akses ke asuransi kesehatan, mereka akan lebih termotivasi untuk mencari bantuan medis. Sehubungan dengan penelitian ini ditemukan bahwa minimnya pengetahuan dan kurangnya kesadaran dari penderita menjadi hal yang paling dominan karena masih banyak penderita hipertensi tidak menyadari bahwa tanpa pengelolaan yang tepat mereka dapat menghadapi komplikasi yang serius seperti gagal jantung, stroke, dan kerusakan ginjal.

### **Hubungan Aksesibilitas dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Penderita Hipertensi**

Penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada penderita hipertensi di Puskesmas Oesao. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Oktadiana et al., 2024) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara aksesibilitas dengan pemanfaatan puskesmas. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan (Widiyastuty et al., 2023) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jarak tempuh dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Jarak tempuh dan waktu tempuh berkaitan erat dengan aksesibilitas menuju tempat pelayanan kesehatan, semakin dekat dan mudah jarak tempat tinggal dengan pusat pelayanan kesehatan makin besar jumlah kunjungan di pusat pelayanan kesehatan tersebut, begitu pula sebaliknya semakin jauh dan sulit jarak tempat tinggal dengan pusat pelayanan kesehatan maka semakin kurang minat untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan di pusat pelayanan kesehatan tersebut. Hal ini sesuai dalam Notoadmojo (2012) yang menyatakan bahwa aksesibilitas atau jarak dari tempat tinggal ke sarana kesehatan mendukung tindakan masyarakat dalam mengakses pelayanan kesehatan.

Penelitian ini menemukan responden dengan kategori mudah lebih banyak tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aksesibilitas terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan merupakan faktor penting, namun hal ini bukanlah satu-satunya faktor penentu. Aksesibilitas terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan merupakan faktor penting, namun hal ini bukanlah satu-satunya faktor penentu. Faktor lain seperti persepsi penderita serta kepercayaan penderita terhadap pelayanan kesehatan sangat berperan penting dalam menentukan penggunaan pelayanan kesehatan karena kebanyakan penderita datang ke puskesmas hanya pada saat sakit. Dalam penelitian ini pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh penderita hipertensi di Puskesmas Oesao menemukan bahwa jarak tempuh dekat maupun jauh tidak menjadi kendala untuk mencari pengobatan, bahkan ketika tidak ada jalur transportasi umum, penderita akan datang ke puskesmas jika mereka merasa sudah sangat membutuhkan perawatan medis.

### **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Penderita Hipertensi**

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada penderita hipertensi di Puskesmas Oesao. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dewi et al., 2018) yang

menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada pasien penderita penyakit hipertensi di Puskesmas Dau. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan (Elyanovianti et al., 2024) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas Biji Nangka Kabupaten Sinjai. Dukungan keluarga yang baik pada pasien penderita penyakit hipertensi adalah pasien mendapat dukungan dalam bentuk informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional.

Penelitian ini menemukan responden dengan kategori mendapat dukungan keluarga lebih banyak memanfaatkan pelayanan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga secara signifikan dapat memengaruhi responden untuk mencari dan memanfaatkan pelayanan kesehatan. Dukungan keluarga secara signifikan dapat memengaruhi responden untuk mencari dan memanfaatkan pelayanan kesehatan. Ketika anggota keluarga dilibatkan dan memberi semangat, penderita mungkin merasa lebih termotivasi untuk menjaga kesehatan mereka dan mencari perawatan medis yang diperlukan. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat menimbulkan hambatan dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Menurut Anderson dalam *teori health system model* menyatakan bahwa dukungan sosial termasuk dukungan dari keluarga mempengaruhi seseorang dalam mencari pelayanan kesehatan. Dukungan keluarga yang diberikan dapat membantu anggota keluarga yang sakit menerapkan kebiasaan makan yang sehat, mendorong mereka untuk berolahraga bersama, memberikan pendampingan, dan mengingatkan mereka untuk memeriksa tekanan darah secara teratur (Cahyanti & Utomo, 2021). Sehubungan dengan penelitian ini ditemukan bahwa semakin baik dukungan keluarga yang diberikan maka semakin meningkat juga kemungkinan mereka untuk menggunakan pelayanan kesehatan untuk menangani kondisi kesehatan mereka.

### **Hubungan Persepsi Sakit dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Penderita Hipertensi**

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi sakit dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada penderita hipertensi di Puskesmas Oesao. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Agustina, 2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara persepsi sakit dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan (Zulaikha & Rahma, 2023) menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi terkait penyakit yang dirasakan dengan pemanfaatan puskesmas oleh penderita hipertensi. Persepsi sakit yang tepat akan memunculkan kedulian terhadap kondisi tubuh dan segera bertindak mencari pertolongan medis.

Penelitian ini menemukan responden dengan kategori persepsi baik lebih banyak memanfaatkan pelayanan Kesehatan. Hal ini menunjukkan persepsi penderita hipertensi tentang kesehatan masih belum sesuai dengan konsep sehat ataupun sakit yang sebenarnya, dimana penderita hipertensi dengan persepsi kurang baik akan merasa baik-baik saja ketika tidak munculnya gejala hipertensi meskipun mereka telah terdiagnosis hipertensi. Hal ini berbeda dengan penderita hipertensi yang mempunyai persepsi yang baik dimana mereka akan segera mencari perawatan medis sebagai tindakan pencegahan.

Persepsi kebutuhan erat kaitannya dengan persepsi sehat sakit yang dimiliki oleh individu. Persepsi sakit yang tepat akan memunculkan kedulian terhadap kondisi tubuh dan segera bertindak mencari pertolongan (Widiyastuty et al., 2023). Pokok pikiran sehat sakit tersebut akan memengaruhi seseorang dipakai atau tidaknya fasilitas

pelayanan kesehatan. Dalam penelitian ini responden yang memiliki pengetahuan persepsi sakit dengan baik akan selalu memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu dengan melakukan kontrol rutin dan tidak akan menunggu sakitnya menjadi parah atau bahkan sampai menimbulkan komplikasi baru mencari pelayanan kesehatan. Kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan dapat dikatakan sebagai *perceived need* (Aina Cici Ramadhan, 2022). Berbeda dengan responden yang memiliki persepsi sakit yang kurang baik akan menunda kebutuhan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan bahkan menunggu sakitnya menjadi parah baru memanfaatkan pelayanan kesehatan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian di Puskesmas Oesao menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepemilikan asuransi, dukungan keluarga, dan persepsi sakit dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada penderita hipertensi di Puskesmas Oesao, serta tidak terdapat hubungan yang signifikan antara aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada penderita hipertensi di Puskesmas Oesao. Peneliti berharap pihak puskesmas dapat membuat sebuah intervensi yang dapat meningkatkan frekuensi kunjungan penderita hipertensi di puskesmas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan perlindungan-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh penderita hipertensi yang berada di Puskesmas Oesao yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Saran yang diberikan yaitu diharapkan kepada penderita hipertensi agar secara rutin memeriksakan tekanan darah ke puskesmas serta diharapkan agar petugas kesehatan dapat membuat intervensi seperti meningkatkan program penyuluhan mengenai hipertensi yang dapat berdampak pada peningkatan pengetahuan dan merubah persepsi masyarakat agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan penurunan kasus hipertensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. (2019). Persepsi Sakit, Pengetahuan dan Kepuasan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 3(2), 274–285.  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia%0APersepsi>
- Aina Cici Ramadhan, & Susilawati. (2022). Analisa Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan DI PESISIR. *Jurnal Health Sains*, 3(86), 804–811. <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022>
- Cahyanti, A. N., & Utomo, D. E. (2021). Dukungan Keluarga dan Perilaku Penderita Hipertensi terhadap Pencegahan Stroke. *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 87–97. <https://doi.org/10.23917/jk.v14i1.12058>
- Dewi, A. R., Wiyono, J., & Candrawati, E. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Penderita Hipertensi di Puskesmas Dau Kabupaten Malang. *Nursing News*, 3(1), 459–469. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/819>
- Elyanovianti, Sainal, A. A., Amirullah, A. N., & Sejerawati. (2024). Analisis

pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas biji nangka kabupaten sinjai. Jurnal Kesehatan Tambusai, 5(1), 1546–1554.  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/26404>

F, M. (2014). Memperkenalkan Sosiologi Kesehatan. UI Press.

Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. In Kementerian Kesehatan RI.

Muzaham F. Memperkenalkan Sosiologi Kesehatan. Jakarta: UI Press, 2014

Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.

Oktadiana, I., Meutia, R., & Puteri, C. I. A. (2024). Pengaruh Penyakit Hipertensi Dalam Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas “ X ” Kabupaten Pematang Siantar. Forte Journal, 04(01), 163–169.

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

World Health Organization. (2019). Hypertension. Kobe: World Health Organization

World Health Organization. Newsroom/Fact sheets/Detail/ Hypertension. [25 August 2021]. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>.

Widiyastuty, F., Suryawati, C., & Arso, S. P. (2023). Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas oleh Masyarakat di Daerah Perbatasan Kecamatan Entikong. Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia, 11(1), 64–78.  
<https://doi.org/10.14710/jmki.11.1.2023.64-78>

Zulaikha, S., & Rahma, D. A. (2023). Hubungan Faktor Predisposisi, Pendukung dan Kebutuhan dengan Pemanfaatan Puskesmas oleh Penderita Hipertensi. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(5), 3462–3468.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.2062>